

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

<b>Sekolah</b>	: SMP Negeri 4 Martapura
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa Indonesia
<b>Kelas/Semester</b>	: VII/Genap
<b>Materi Pokok</b>	: Teks Cerita Fabel/legenda
<b>Alokasi Waktu</b>	: 3 Pertemuan (9 JP)

### **Tujuan Pembelajaran**

#### **a. Aspek Sikap**

1. Siswa dapat mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan.
2. Siswa memiliki perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam berkarya.

#### **b. Aspek Pengetahuan**

Siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar

#### **c. Aspek Keterampilan**

Siswa dapat menceritakan kembali isi teks cerita fabel/legenda yang dibaca dan didengar.

### **Kompetensi Inti (KI)**

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**ngidentifikasi** unsur-unsur teks narasi (cerita fabel/legenda) daerah setempat yang dibaca dan didengar.

**ceritakan kembali** isi teks narasi (cerita fabel/legenda) yang dibaca dan didengar.

#### **Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)**

##### **KD 3.11**

Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fabel/legenda/legenda dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca/didengar.

Menentukan jenis cerita fabel/legenda/legenda dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca/didengar.

##### **KD 4.11**

Menyimpulkan tokoh dan latar cerita fabel/legenda/legenda

Menyimpulkan urutan cerita fabel/legenda/legenda

Menceritakan kembali cerita fabel/legenda isi cerita fabel/legenda lisan/ tulis.

### **Materi Pembelajaran**

1. Fakta: Teks fabel/legenda/legenda

2. Konsep

a. Teks fabel/legenda adalah teks yang menceritakan binatang atau asal usul sesuatu dengan daya imajinasi pengarang.

b. Struktur teks fabel/legenda: orientasi, komplikasi, resolusi.

Ciri-ciri bahasa teks fabel/legenda: menggunakan kata ganti orang, deskripsi latar, kata sambung urutan waktu, ungkapan, dan kalimat langsung.

d. Telaah teks fabel/legenda

3. Prinsip

Untuk dapat memahami teks fabel/legenda, peserta didik harus memahami struktur teks fabel/legenda dan ciri

bahasa teks fabel/legenda

Jntuk dapat menangkap makna teks fabel/legenda, peserta didik harus dapat menjelaskan alur dan unsur-unsur dalam teks fabel/legenda.

Jntuk menelaah teks fabel/legenda maka peserta didik harus menemukan struktur dan ciri kebahasaan teks fabel/legenda

Untuk menyimpulkan teks fabel/legenda, peserta didik harus mampu menemukan tokoh, peristiwa, dan penyelesaian terhadap peristiwa.

4. Prosedur

- a. Teknik memahami struktur teks fabel/legenda
- b. Teknik memahami ciri bahasa teks fabel/legenda
- c. Teknik menelaah teks fabel/legenda
- d. Teknik menyimpulkan teks fabel/legenda

#### **Materi pembelajaran reguler**

Mengidentifikasi karakteristik unsur pembangun cerita fabel/legenda.

Mengidentifikasi jenis cerita fabel/legenda

Menentukan tokoh, latar, dan urutan peristiwa

Menceritakan kembali secara berantai isi teks

#### **Materi pembelajaran pengayaan**

Mengidentifikasi karakteristik unsure pembangun cerita fabel/legenda.

Mengidentifikasi jenis cerita fabel/legenda

Menentukan tokoh, latar, dan urutan peristiwa

Menceritakan kembali secara berantai isi teks

#### **Materi pembelajaran remedial**

Mengidentifikasi karakteristik unsur pembangun cerita fabel/legenda.

Mengidentifikasi jenis cerita fabel/legenda

Menentukan tokoh, latar, dan urutan peristiwa

Menceritakan kembali secara berantai isi teks

### **Metode Pembelajaran**

Pendekatan tekstual, metode inkuiri

## **E Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran**

- Media/alat
  - Video cerita fabel/legenda
  - Teks cerita narasi
  - Bahan
- i. Kertas hvs sejumlah siswa
- i. Kertas pos-it, dan plano

## **F Sumber Belajar**

- Kemdikbud. ...*Bahasa Indonesia ...Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Buku-buku cerita narasi (fabel/legenda: misalnya Si Kancil, Harimau, dan buku Legenda Daerah)

## **G Kegiatan Pembelajaran**

- a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
  - Peserta didik bertanya jawab tentang teks cerita fabel/legenda
  - Peserta didik mengamati tayangan cerita fabel/legenda
  - Peserta didik menerima informasi dan target lingkup penilaian pembelajaran
- b. Kegiatan Inti (100 menit)
  - Peserta didik membaca dua kutipan teks cerita fabel/legenda

Peserta didik mengisi tabel untuk menjawab rangkaian cerita yang dialami tokoh  
 Peserta didik mengidentifikasi sumber cerita fabel/legenda  
 Peserta didik menuliskan keajaiban tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh  
 Peserta didik mendaftar latar yang digunakan dalam cerita fabel/legenda  
 Peserta didik mendiskusikan ciri umum cerita fabel/legenda  
 Peserta didik mengidentifikasi jenis teks fabel/legenda

Kegiatan Penutup (10 menit)

Peserta didik bersama guru menyimpulkan karakter unsur pembangun cerita fabel/legenda dan jenis cerita fabel/legenda.

Peserta didik menerima penguatan tentang unsur pembangun cerita fabel/legenda dan jenis cerita fabel/legenda

## H Penilaian

### • Teknik Penilaian

Penilaian sikap sosial dilakukan dengan teknik observasi/ jurnal.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tulis.

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik PRODUK.

### Instrumen Penilaian

Instrumen jurnal

#### Contoh:

#### Jurnal Perkembangan Sikap Sosial

Nama Sekolah : SMPN 4 Martapura

Kelas/Semester : VII/Satu

Tahun pelajaran : 2020/2021

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1.		Ahmad Ramadhan	menyampaikan usulan konstruktif dalam diskusi membangun konsep teks fabel/legenda.	peduli
2	dst.			

## Instrumen Teknik Tes Tertulis

### Soal untuk KD: 3.3

Bacalah teks berikut dengan saksama kemudian kerjakan soal yang tersedia dengan tepat!

Kisah 'Pangeran Biawak' diambil dari Kumpulan Cerita Rakyat khususnya **Kalimantan Selatan**. Kisah yang berasal dari **Kalimantan Selatan** ini sangat disukai oleh anak-anak.

Cerita '**Pangeran Biawak dan Putri Bungsu**' sangat disukai terutama karena memberikan contoh bahwa kebaikan, rasa bersyukur dan ikhlas menerima keadaan akan mendapatkan kebahagiaan di kemudian hari.

### 'Pangeran Biawak dan Putri Bungsu'

Dahulu kala di suatu pedalaman, berdirilah sebuah kerajaan yang terletak di tepi sungai. Di kerajaan itu hiduplah seorang Raja dengan ketujuh orang putrinya yang cantik jelita, mereka hidup sejahtera dan bahagia.

Namun sang Raja tampak murung karena ke tujuh putrinya sudah sangat cukup umur, tetapi tidak ada satupun dari mereka yang sudah memiliki calon suami. Pada akhirnya sang Raja turun tangan untuk mencarikan calon suami untuk ke tujuh putrinya.

Sang Raja menggelar sayembara untuk mencari pemuda impian bagi ke tujuh putrinya. Pengawal kerajaan segera mengumumkan sayembara itu kepada seluruh rakyat.

Pengumuman, dengar hai dengar. Sang Raja mengadakan sayembara untuk seluruh rakyatnya. Barang siapa yang bisa membangun istana kerajaan dan jembatan di seberang sungai untuk para putri Raja maka dia akan dijadikan suami untuk putri-putri Raja," ucap pengawal kerajaan tersebut.

Sang Raja memerintahkan siapa pun diperbolehkan untuk mengikuti sayembara tersebut. Tak lama setelah sayembara itu diumumkan, datanglah 6 pemuda yang gagah dan tampan. Mereka henda mengikuti sayembara tersebut.

Dalam waktu singkat, ke enam pemuda itu berhasil membangun 6 buah istana untuk para putri. Namun sayembara belum berakhir, semua yang hadir masih menunggu satu orang pemuda lagi untuk menyelesaikan tantangan membuat istana dan jembatan.

Mereka semua menunggu dengan cemas dan khawatir jika tidak ada pemuda terakhir yang datang untuk menyelesaikan tantangan. Akhirnya datanglah seorang ibu tua bersama seekor biawak menghadap sang Raja. Para putri, sang Raja dan semua orang yang hadir terheran-heran. Siapa gerangan wanita tua itu?

"Paduka Raja, hamba datang kemari untuk mengikuti sayembara yang paduka adakan," ucap ibu tua itu. Lalu sang Raja menjawab dan bertanya, "Baiklah, apakah ibu mempunyai seorang anak lelaki?"

"Paduka Raja yang mulia, hamba punya seorang anak laki-laki tetapi dia adalah anak laki-laki biasa," ucap ibu tua itu. Sang Raja menjawab, "Tidak masalah, siapapun boleh mengikuti sayembara ini."

Ibu tua itu tersenyum, mendengar kata-kata sang Raja yang begitu bijaksana. "Anakku kamu sudah melihat sendiri apa kata paduka Raja, kamu boleh mengikuti sayembara ini," ucap Ibu tua kepada biawak yang dibawanya.

Semua orang yang ada disana pun tertawa mendengar ucapan itu, karena mereka menganggap seorang biawak tersebut tidak bisa apa-apa dan menganggap ibu tua itu aneh. Sang Raja juga terkejut, bagaimana seorang manusia bisa memiliki anak seekor biawak.

Biawak

Sang Raja tampak bingung, dia terdiam sejenak mendengar ucapan ibu tua. Karena sang Raja tidak bisa menarik ucapan itu, dia pun memperbolehkan biawak itu menjadi salah satu peserta sayembara.

Biawak un langsung bekerja membangun istana dan jembatan untuk putri Raja. Sungguh ajaib, keesokan harinya istana dan jembatan yang dibuat oleh biawak itu sudah berdiri kokoh. Itu artinya salah satu putri Raja akan dinikahi dengan seekor biawak.

Raja pun mulai berdiskusi dengan ke tujuh putrinya. Dia mulai bertanya kepada ketujuh putrinya, "Wahai putri-putriku yang cantik, ayahmu bertanya. Siapa diantara kalian yang bersedia menjadi istri dari biawak yang mengikuti sayembara?"

Ke enam putri Raja menolaknya, kecuali si putri bungsu yang bersedia menjadi istri biawak demi menjaga kehormatan dan nama baik ayahnya.

Pesta pernikahan pun digelar ke esokan harinya. Ke enam putri Raja tampak bergembira dan bahagia, sang Raja yang melihat ke arah putri bungsunya dan terlihat sedih yang duduk bersanding dengan seekor biawak.

"Maafkan ayah anakku, terima kasih sudah menjaga kehormatan ayah sebagai Raja," ucap sang Raja dengan bersedih.

Malam pun tiba, semua putri dan suaminya pergi ke kamar masing-masing. Begitu pula si bungsu, dia segera masuk ke kamarnya dan meletakkan biawak suaminya di sudut kamar.

Keesokan harinya, putri bungsu terkejut melihat seorang pria tampan yang tidur disampingnya. Putri bungsu pun menjerit ketakutan. "Hah...siapa kamu? Kenapa ada di kamarku? Pengawal tolong!"ucap putri bungsu sambil ketakutan.

"Ssstt... jangan teriak putri, ini aku suamimu"ucap pria itu.

Putri bungsu tidak percaya dan tetap berteriak memanggil pengawalnya. Para pengawal yang mendengar, segera masuk ke kamar putri bungsu. Tidak ada pria tampan di kamarnya, tapi putri bungsu terus menunjuk ke arah biawak di kamarnya. Ternyata, pria tampan itu kembali menjadi biawak.

Tidak ada pengawal yang percaya dengan cerita sang putri. Mereka mengira, putri bungsu sedang bermimpi buruk setelah menikah dengan biawak. Hal ini selalu terjadi hingga beberapa malam, tetapi kini sang putri bungsu tidak takut lagi dengan kehadiran pria tampan tersebut.

"Kakanda kenapa kakanda bisa berubah menjadi seekor biawak?"ucap putri bungsu. Lalu pria itu mulai bercerita,"Begini adinda, kakanda terkena kutukan. Pada siang hari akan berubah menjadi biawak, sedangkan malam hari tiba kakanda kembali menjadi manusia biasa."

Suatu hari putri bungsu, menghampiri sudut kamarnya, dia menemukan kulit biawak yang dikenakan suaminya ketika hari menjelang pagi. Sang putri pun tiba-tiba mendapatkan ide, untuk membakar kulit biawak tersebut.

Sungguh ajaib, suami putri bungsu tidak menjadi biawak lagi. Putri bungsu dan suaminya merasa senang karena kutukan itu akhirnya hilang, mereka berdua pun hidup bahagia.

Itulah imbalan bagi anak yang baik hati dan berbakti kepada orang tua seperti putri bungsu, dia justru mendapatkan suami yang paling tampan di antara ke enam kakaknya. Keenam putri sang Raja yang melihat pun menyesal karena tidak memilih biawak tersebut untuk dinikahnya.\*\*\*

### Kisi-kisi dan Pedoman Penilaian Tes Uraian

Nama Sekolah : SMPN 4 Martapura  
 Kelas/Semester : VII/II  
 Tahun pelajaran : 2020/2021  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

o.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
1.	3. 11 <b>Mengidentifikasi</b> unsur-unsur teks narasi (cerita fabel/legenda) yang dibaca dan didengar.	Teks narasi, dan unsure- Unsure teks narasi	Disajikan teks narasi, peserta didik dapat <i>menjelaskan ciri tokoh, peserta didik dapat menentukan latar cerita. Peserta didik dapat menentukan tema pada cerita fabel/legenda dengan menunjukkan buktinya. Peserta didik dapat menentukan jenis cerita fabel/legenda dan menunjukkan b</i>

### Kisi-kisi Keterampilan

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	4.11 <b>Menceritakan kembali</b> isi teks narasi (cerita fabel/legenda) yang dibaca dan didengar.	Teks narasi (fabel/legenda), isi teks	Disajikan teks fabel/legenda, peserta didik menentukan isi teks .  Disajikan teks fabel/legenda , peserta didik menyajikan dalam bentuk pemetaan konsep berdasarkan ide pokok teks baik lisan maupun tulis	Tes uraian  Tes uraian